BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia agama memiliki peranan yang sangat penting untuk memuliakan dan meninggikan derajatnya. Karena agama adalah penggerak kehidupan, semangat hidup, sarana perkembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami, diketahui dan diamalkan oleh semua manusia agar menjadi dasar kepribadian, bisa menjadi manusia seutuhnya dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agama juga mengatur hubungan manusia, hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia. Dan agama juga merupakan dasar dari nilai-nilai dan faktor penentu dalam perkembangan dan penanaman emosi manusia, oleh karena itu sangat perlu dipahami dan dialami secara tepat dan benar. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadillah ayat 11 (Idawati, 2018):

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah: 11)

Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama (Munawaroh, 2020:2 [online]).

مَنْ يُرِدِاللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

Artinya : “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama islam” (H.R Bukhori Muslim)

Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya.

Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang akan berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktifitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima oleh setiap individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktifitas keagamaan (Choyanah, 2009).

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri, maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan satu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya (Munawaroh, 2020).

Salah satu lembaga dakwah yang ada disekitar masyarakat yaitu organisasi pengajian. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru

kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Oleh karena itu, organisasi pengajian bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Dalam kegiatan ini biasaya dilakukan secara bergilir dan terus menerus sehingga dari setiap anggotanya akan memiliki rasa kebersamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid atau dilakukan secara bergantian di kediaman masing-masing anggota. Selain untuk menjalin silaturahmi dan beribadah juga menambah ilmu terutama ilmu agama. Selain itu juga dalam islam menuntut ilmu merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan *long life education* yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (Munawaroh, 2020).

Dalam sebuah organisasi keagamaan tentunya menginginkan anggotanya akan lebih paham tentang ilmu keagamaan, sejauhmana kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman agamanya baik, seseorang itu tentunya akan berusaha menjadi pengikut agama yang baik. Tujuan utama terbentuknya organisasi keagamaan yaitu menyebarkan dakwah islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan. Maka dari itu terdapat banyak cara yang ditempuh salah satunya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Melalui pembelajaran tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman tentang agama yang telah diperoleh oleh setiap anggota tersebut.

Oleh karena itu, menuntut ilmu juga tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua khususnya ibu-ibu. Para orang tua yang selalu disibukan oleh pekerjaan, tentu saja ilmu yang ia harapkan dari lembaga pendidikan formal tidak bisa bertambah. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, dan kurangnya pemahaman agama dalam berakhlak, ibadah sholat seperti minimnya pemahaman agama terhadap ibadah sholat contohnya kurangnya kesadaran akan melaksanakan ibadah sholat, dan hubungan sosial kemasyarakatan seperti kurangnya hubungan

sosial masyarakat terhadap lingkungan contohnya kurangnya kedekatan antar individu. Oleh karena itu ibu-ibu di desa Leuwikujang menuntut ilmu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada dalam organisasi pengajian al-kaafiyah. Yang dimana organisasi tersebut banyak mengajarkan terkait keagamaan.

Salah satu organisasi tersebut yaitu organisasi pengajian Al-Kaafiyah di Desa Leuwikujang Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka yang merupakan organisasi keagamaan dan kerohanian dan lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal. Keberadaan organisasi pengajian cukup penting, karena meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan anggotanya serta dapat meningkatkan pemahaman agama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah SWT dengan melalui berbagai kegiatan di pengajian al-kaafiyah. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi pengajian al-kaafiyah sendiri yaitu sering mengadakan pertemuan satu minggu sekali untuk mengkaji ilmu agama dan menghadirkan seorang penceramah atau ustadz untuk memberikan siraman rohani tentang ilmu keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota pengajian memahamni tentang ilmu keagamaan dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga ada beberapa kegiatan lainnya dalam organisasi pengajian al-kaafiyah ini antara lain satu minggu sekali mengadakan mengkaji ilmu agama, kerohanian, khotmil qur'an, ziaroh, dan mengadakan jami'iyah dari satu rumah ke rumah yang lain (bergilir), kemudian setiap satu tahun sekali mengadakan muludan mengundang satu kecamatan yang dilaksanakan di masjid Desa Leuwikujang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin lebih jauh meneliti tentang peran organisasi pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama untuk dijadikan sebuah skripsi yang berjudul "Peran Organisasi Pengajian Al-Kaafiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Anggotanya Di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut.

   a. Pentingnya peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya
   b. Pentingnya anggota pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama di organisasi

2. Pembatasan Masalah

   Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis membatasi objek kajian penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Untuk itu pembatasan proposal skripsi ini akan dibatasi yakni peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya yaitu mengenai akhlaq, ibadah sholat, dan hubungan sosial kemasyarakatan.

3. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka?
   b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.majalengka?
   c. Bagaimana efektivitas kegiatan ceramah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya organisasi pengajian Al-Kaafiyah di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka?

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman pada anggotanya di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka
3. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ceramah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya organisasi pengajian Al-Kaafiyah di Desa Leuwikujang Kec.Leuwimunding Kab.Majalengka

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi pembaca diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait tentang dakwah, mengenai pentingnya meningkatkan pemahaman pada anggota pengajian.
   b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya bahan referensi penelitian yang akan datang terkait dakwah, serta menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengaplikasikan peran organisasi pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya
2. Kegunaan Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk para organisasi keagamaan agar bisa meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya dalam sebuah organisasi.

b. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sarana menyusun strategi pengembangan organisasi organisasi lain dalam meningkatkan pemahaman agama dalam sebuah organisasi.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian digunakan agar sesuatu penelitian dapat tersusun baik, terarah dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualittatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, konsep diri, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007: 68)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan menjelaskan peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman pada anggotanya.

Menurut Burhan Bungin (2011:132) studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah masalah yang harus dipecahkan.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2018: 225) ada dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari data asli. Data primer

dalam penelitian ini berupa data data dan informasi yang ada di organisasi pengajian Al-Kaafiyah. Penulis akan mendapatkan data primer dengan cara datang langsung dan melakukan obsevasi serta wawancara dengan informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan sumber data ke pengumpul data, misalnya buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data sekunder melalui dokumentasi yang akan diambil saat melakukan observasi ke lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari pada itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2019:297), menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data biasanya dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga objek yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diamati dengan jelas.

Dalam observasi ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yaitu di kelompok Pengajian Al-Kaafiyah dengan mengamati kegiatan kesehariannya dan bagaimana peranan organisasi pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada struktur organisasi yang ada di pengajian

al-kaafiyah dan juga salah satu dari anggota organisasi pengajian al-kaafiyah.

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara p0ewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana p0ewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatanya dalam kehidupan informan. (Bungin, 2010: 108)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini addalah metode yang digunnkan untuk menelusuri data data historis. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2010: 121)

Dalam dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data, baik itu berupa catatan, foto maupun vidio yag dibutuhkan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) teknik analisis data adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Caranya adalah dengan menyusun data kedalam kategori, mendeskripsikannya berdasarkan unit, dan mengintegrasikan menyusunnya berdasarkan pola, menyusun, memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono

(2019:321), mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan diselesaikan secara terus menerus, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

b. Penyajian data

Data display merupakan proses pengumpulan informasi yang disajikan (diuraikan) berdasarkan kategori atau pengelompokan, setelah data berhasil direduksi sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk: deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Melalui penyajian data, maka akan mudah dipahami apa yang terjadi. Maka penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah mendeskripsikan serta menguraikan secara transparan tentang bagaimana peran organisasi pengajian Al-Kaafiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pada anggotanya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini bertujuan untuk menafsirkan atau memaknai hasil penelitian tersebut yang dimaksud untuk menarik kesimpulan terhadap data yang telah dilakukan dalam proses penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pengurus organisasi yang ada di pengajian Al-Kaafiyah beserta anggotan dari pengajian Al-Kaafiyah.

6. Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

informan dari kepengurusan organisasi yang ada di pengajian Al-Kaafiyah yang berjumlah 3 orang serta dari anggota pengajian tersebut berjumlah 3 orang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang akan diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang keseluruhan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, deskripsi objek penelitian, penentu sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini bisa dikatakan menjadi jawaban atau hasil dari keseluruhan atas rumusan masalah yang terdapat pada bab 1

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta lampiran lampiran sebagai bahan pelengkap

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON